

Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Membaca Secara Tartil Pada Pembelajaran Alqur'an Di SD Islam Lukmanul Hakim Tahun 2025

Rina Anggraini¹, Eka Tusyana², Agus Dwi Prasajo³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: rinaanggrainidtn@gmail.com¹

Keywords:

Ummi Method, Tartil,
Quranic Learning

Kata kunci:

Metode Ummi, Tartil,
Pembelajaran Al-Qur'an

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Ummi method in improving the ability to read the Qur'an in tartil for students at Lukmanul Hakim Islamic Elementary School in 2025. The Ummi method is known as an approach to learning the Qur'an that emphasizes the principles of tartil, learning completeness, and habituation through systematic, communicative, and quality-oriented teaching patterns. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the Ummi method is carried out through three main stages, namely tahsin, tahfiz, and muraja'ah, which take place in a structured and continuous manner. Teachers play an active role as guides in implementing reading quality standards through class supervision, class meetings, and periodic assessments. The implementation of the Ummi method has been proven to improve students' ability to read the Qur'an in tartil, marked by better mastery of makhraj, tajwid, and reading fluency. In addition, the application of this method also has a positive impact on student learning motivation, a religious classroom environment, and the habituation of worship from an early age. Thus, the Ummi method is effective in improving the quality of Quranic learning and can be used as an alternative to strengthen religious character education in Islamic elementary schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil bagi siswa di Sekolah Dasar Islam Lukmanul Hakim tahun 2025. Metode Ummi dikenal sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan prinsip tartil, ketuntasan belajar, dan pembiasaan melalui pola pengajaran yang sistematis, komunikatif, dan berorientasi mutu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahsin, tahfiz, dan muraja'ah, yang berlangsung secara terstruktur dan berkesinambungan. Guru berperan aktif sebagai pembimbing dalam penerapan standar mutu bacaan melalui supervisi

kelas, pertemuan kelas, dan penilaian berkala. Implementasi metode Ummi terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil siswa, ditandai dengan penguasaan makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca yang lebih baik. Selain itu, penerapan metode ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, lingkungan kelas yang religius, dan pembiasaan beribadah sejak dini. Dengan demikian, metode Ummi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan dapat dijadikan alternatif dalam penguatan pendidikan karakter religius di sekolah dasar Islam

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan landasan utama dalam membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan religius, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup, kebutuhan akan penguasaan bacaan Al-Qur'an secara baik dan semakin mendesak. (Ahdah, Sholihah, and Shoimah 2024) Al-Qur'an bukan hanya menjadi sumber hukum dan pedoman moral, tetapi juga sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik, terutama di sekolah-sekolah berbasis Islam. (Zulkarnain 2022) Oleh karena itu, upaya penguatan pembelajaran Al-Qur'an menjadi prioritas dalam proses pendidikan dasar, termasuk di SD Islam Lukmanul Hakim. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan saat ini adalah metode Ummi, yang dikenal dengan pendekatan yang sistematis, komunikatif, dan berorientasi pada kualitas bacaan yang tartil. Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan prinsip tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, perlahan, dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Prinsip ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam QS Al-Muzzammil ayat 4 yang menegaskan "wa rattilil qur'ana tartilā" (bacalah Al-Qur'an dengan tartil). Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca secara cepat, tetapi juga memperhatikan ketepatan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, serta kelancaran dan kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. (Ul Mukaromah and Hanif 2024)

Inilah yang kemudian menjadi alasan mengapa metode Ummi semakin diminati di berbagai lembaga pendidikan, termasuk SD Islam Lukmanul Hakim. SD Islam Lukmanul Hakim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dasar berkomitmen untuk mencetak peserta didik yang unggul tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. (Ihsanudin 2024) Melalui visi membentuk generasi Islami yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkarakter Qur'ani, sekolah ini mengembangkan berbagai

strategi pembelajaran termasuk penerapan metode Ummi dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, mengingat masih banyak peserta didik yang menghadapi hambatan dalam membaca huruf hijaiyah, memahami hukum tajwid, serta melafalkan ayat secara benar.(Ilmu, Dan, and Yasir n.d.)

Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar antara lain keterbatasan guru yang memiliki kompetensi mengajar Al-Qur'an secara profesional, penggunaan metode yang kurang terstruktur, serta kurangnya evaluasi berkala terhadap kemampuan membaca siswa. Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan gawai secara berlebihan membuat siswa kurang melakukan kegiatan keagamaan termasuk belajar membaca Al-Qur'an.(Habil et al. 2024) Permasalahan-permasalahan tersebut apabila tidak segera diatasi dapat berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Metode Ummi hadir sebagai solusi yang memberikan pendekatan terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada pembiasaan. Penerapannya meliputi prinsip talaqqi, tasmi', ketuntasan belajar, serta program pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Guru dalam metode ini berperan sebagai pembimbing aktif yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memastikan kualitas bacaan siswa melalui pengawasan berkala, evaluasi harian, dan kegiatan pertemuan kelas untuk mengukur pencapaian belajar. Dengan demikian, penerapan metode Ummi sangat bergantung pada kompetensi guru, kesungguhan siswa, dukungan orang tua, serta manajemen pembelajaran di sekolah.(Junaidin Nobisa and Usman 2021)

Di SD Islam Lukmanul Hakim, metode Ummi diterapkan melalui beberapa tahapan seperti tahsin, tahfiz, dan muraja'ah. Tahsin bertujuan memperbaiki bacaan siswa secara bertahap, tahfiz fokus pada penghafalan ayat tertentu, sementara muraja'ah dilakukan untuk menjaga hafalan dan bacaan agar tetap tartil. Tahapan ini dilakukan secara konsisten sehingga siswa dapat mencapai peningkatan kualitas bacaannya secara signifikan. Implementasi metode ini juga didukung dengan penyediaan buku dan modul Ummi, pelatihan guru, serta penguatan program keagamaan sekolah seperti kegiatan tadarus pagi dan pembiasaan doa sehari-hari. Penelitian mengenai implementasi metode Ummi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan dalam penerapan metode Ummi di SD Islam Lukmanul Hakim. Dengan memahami proses implementasi secara mendalam, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah dasar Islam lainnya.(Fajriani 2019)

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa gambaran empiris tentang efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada peserta didik. Sementara secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru, kepala sekolah, dan pengelola pendidikan Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik, efektif, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Pada akhirnya, penerapan metode ini akan semakin memperkuat budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah serta membentuk karakter religius siswa sejak usia dini. (Wahid, Prasetya, and Halili 2021) Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Ummi merupakan langkah strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil pada peserta didik SD Islam Lukmanul Hakim Tahun 2025. Dengan metode yang terstruktur, evaluasi yang berkelanjutan, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan dampak nyata terhadap kualitas keagamaan dan akademik peserta didik. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui secara komprehensif bagaimana metode Ummi diterapkan, apa saja faktor pendukung serta penghambatnya, dan bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar Islam. (An et al. 2023)

KERANGKA TEORITIK

Pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang bertujuan mengajarkan peserta didik untuk membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Menurut beberapa ahli, pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang terstruktur, berulang, dan tekanan ketuntasan serta bacaan yang tepat. Hal ini karena membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar pengucapan teks, tetapi juga melibatkan aspek tajwid, makhraj huruf, serta kelancaran dalam melafalkan ayat. Dalam perspektif Islam, pembelajaran Al-Qur'an mencakup tiga fungsi utama, yaitu fungsi informatif (sebagai sumber pengetahuan), fungsi transformasi (mengubah sikap dan perilaku), dan fungsi transendental (mendekatkan manusia kepada Allah SWT). Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an harus dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga mencintai dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini pentingnya pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa dapat mencapai pemahaman yang komprehensif dan kemampuan membaca yang berkualitas. (Arifin et al. 2021)

Tartil adalah konsep dasar dalam membaca Al-Qur'an. Secara bahasa, tartil berarti perlahan, teratur, dan jelas. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, tartil berarti membaca dengan memperhatikan setiap huruf, membungkus pelafalan, dan mematuhi aturan-aturan tajwid. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk

membaca Al-Qur'an secara tartil sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4. Menurut teori pembelajaran tajwid, membaca Al-Qur'an secara tartil melibatkan tiga aspek penting: Ketepatan makhraj huruf, yaitu kemampuan melafalkan huruf pada tempat keluarnya secara benar. Ketepatan sifat huruf, seperti tebal, tipis, berat, atau ringan. Kepatuhan terhadap hukum tajwid, seperti mad, idgham, ikhfa', iqlab, dan lainnya. Siswa yang membaca dengan tartil akan menunjukkan kemampuan membaca yang sistematis, tidak tergesa-gesa, serta menghasilkan suara yang merdu dan mudah dipahami. Konsep tartil ini menjadi landasan utama implementasi metode Ummi, karena metode tersebut dikembangkan untuk menghasilkan bacaan siswa yang berkualitas dan sesuai dengan kaidah tajwid.(Tulis 2024)

Metode Ummi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan talaqqi dan tasmi', serta mengedepankan prinsip mudah, menyenangkan, dan unggul. Metode ini dikembangkan oleh Yayasan Ummi Foundation sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara terstandar. Prinsip utama metode Ummi adalah pembelajaran yang menyenangkan, guru yang profesional, serta saling membaca yang terjaga. Metode Ummi menekankan beberapa prinsip penting: Tartil sebagai tujuan utama: Siswa diharapkan mampu membaca dengan tartil, bukan sekadar cepat. Proses talaqqi Guru memperdengarkan bacaan yang benar kepada siswa, kemudian siswa menirukan hingga benar. Ketuntasan belajar (mastery learning): Siswa tidak naik ke materi berikutnya sebelum benar-benar menguasai materi sebelumnya. Pembiasaan (pembiasaan): Pembacaan Al-Qur'an dilakukan secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Evaluasi berkelanjutan: Penilaian dilakukan setiap hari, setiap pekan, dan setiap akhir jilid.(Dewi Ismatul Millah 2020)

Metode Ummi meliputi tiga tahapan utama Tahsin, yaitu perbaikan bacaan dari huruf per huruf hingga ayat. Tahfiz, yaitu penghafalan ayat atau surat dengan kualitas bacaan yang terjaga. Muraja'ah, yaitu mengulangi hafalan dan bacaan agar siswa tidak lupa dan tetap tartil. Tahapan tersebut memastikan siswa tidak hanya membaca, tetapi juga menjaga kualitas bacaannya dari waktu ke waktu. Guru dalam metode Ummi berperan sebagai pembimbing, pengawas kualitas bacaan, motivator, dan evaluator. Guru dituntut memiliki sertifikasi dan kompetensi dalam membaca Al-Qur'an serta metode pengajarannya. Guru berfungsi sebagai panutan dalam membaca Al-Qur'an bagi siswa. Implementasi pembelajaran merupakan proses pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasinya meliputi aktivitas guru, metode, media, interaksi belajar, serta evaluasi hasil belajar. Implementasinya tidak sekedar menjalankan kegiatan pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa proses tersebut berjalan efektif dan sesuai tujuan.(Salsabila 2024)

Menurut teori manajemen pembelajaran, penerapannya mencakup beberapa komponen Perencanaan: Menentukan strategi, metode, dan tujuan pembelajaran. Penerapan: Penerapan metode, interaksi guru-siswa, dan penggunaan media pembelajaran. (Nisak 2018) Evaluasi: Menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Komponen ini sangat relevan dalam penerapan metode Ummi, karena keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an ditentukan sejauh mana perencanaan, penerapan, serta evaluasinya berjalan sistematis dan konsisten. Beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran antara kompetensi guru lainnya, terutama dalam membaca dan mengajar Al-Qur'an. (Pohan et al. 2025) Persiapan siswa, meliputi motivasi dan kemampuan dasar membaca. Dukungan sekolah, berupa sarana-prasarana dan program keagamaan. Keterlibatan orang tua, terutama dalam pembiasaan membaca di rumah. Faktor-faktor ini menjadi acuan dalam menganalisis tingkat keberhasilan penerapan metode Ummi di SD Islam Lukmanul Hakim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil pada peserta didik di SD Islam Lukmanul Hakim Tahun 2025. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang bersifat natural, faktual, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, terutama terkait proses pembelajaran yang berlangsung secara interaktif dan dinamis. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Lukmanul Hakim, sebuah lembaga pendidikan dasar Islam yang menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama semester genap tahun ajaran 2025 untuk memperoleh data yang lengkap terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Subjek utama penelitian ini adalah guru Al-Qur'an yang mengajar menggunakan metode Ummi, serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut. Informan penelitian meliputi Guru Al-Qur'an (mujaqqbi/murabbi).

Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan Siswa kelas rendah dan kelas tinggi Orang tua sebagai pendukung pembiasaan membaca di rumah Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam metode pembelajaran Ummi. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu: Observasi, dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana guru menerapkan metode Ummi, interaksi guru-siswa, penggunaan buku jilid Ummi, serta kualitas bacaan siswa selama pembelajaran. Wawancara mendalam, digunakan untuk menggali informasi dari guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua mengenai strategi, hambatan, serta efektivitas penerapan metode Ummi.

Dokumentasi, berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, nilai evaluasi jilid, administrasi guru, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan program Al-Qur'an. Analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman, yaitu: Reduksi data, pemilihan data penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data, menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau kategori tematik. Penarikan kesimpulan, membuat interpretasi akhir mengenai implementasi metode Ummi dan peningkatan kemampuan tartil siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an dan kepala sekolah, perencanaan pembelajaran metode Ummi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Sekolah telah menyusun program pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Ummi dengan mengacu pada standar operasional prosedur (SOP) yang dikeluarkan oleh Ummi Foundation. Perencanaan tersebut meliputi penentuan jadwal belajar, pembagian kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa, penyediaan buku jilid Ummi, serta pelatihan guru secara berkala. Perencanaan kelompok belajar dibuat dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan awal siswa dalam membaca huruf hijaiyah, sehingga setiap kelompok menerima materi yang sesuai. Guru juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan inti, serta evaluasi akhir. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengikuti prinsip utama metode Ummi, yaitu talaqqi dan tasmi'. Dalam kegiatan talaqqi, guru membaca bagian materi secara perlahan dan jelas, kemudian siswa menirukan hingga bacaan dianggap benar. Sementara dalam tasmi', siswa satu per satu memperdengarkan kembali bacaannya di hadapan guru. Pola ini membantu siswa membiasakan diri dengan bacaan tartil sesuai standar tajwid. Guru juga menerapkan prinsip ketuntasan belajar, yakni siswa hanya dapat melanjutkan jilid berikutnya jika telah benar-benar menguasai jilid sebelumnya. Pembiasaan membaca secara rutin setiap pagi dan sebelum memulai pelajaran umum semakin memperkuat kemampuan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode Ummi diterapkan melalui tiga tahapan utama: Tahsin, yaitu peningkatan bacaan siswa mulai dari pengenalan huruf, tanda baca, sambung huruf, hingga ayat Al-Qur'an. Guru memberikan perhatian penuh pada ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, serta kefasihan siswa. Tahfiz, yaitu penghafalan ayat atau surat tertentu dengan memperhatikan kualitas bacaan. Hafalan siswa diuji secara berkala dan hanya diterima jika dibacakan secara tartil.

Muraja'ah, yaitu memuat hafalan dan bacaan yang telah dipelajari sebelumnya untuk memastikan kelancaran dan ketepatan pelafalan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tahapan ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa karena setiap bacaan yang salah diperbaiki secara langsung oleh guru, dan siswa mendapatkan kesempatan berulang untuk memperkuat bacaan mereka. Guru berperan penting sebagai model bacaan yang benar, motivator, dan evaluator. Interaksi guru dan siswa terlihat sangat aktif selama proses pembelajaran. Guru selalu memberikan contoh bacaan yang baik, memotivasi siswa dengan pujian dan reward sederhana, serta memberikan bimbingan pribadi kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga menggunakan pendekatan menyenangkan (*fun learning*) seperti permainan ringan, lagu-lagu islami, dan sesi membaca bersama secara berkelompok. Pendekatan ini membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tiga bentuk penilaian, yaitu: Evaluasi harian, dilakukan saat siswa memperdengarkan bacaannya kepada guru. Evaluasi mingguan, berupa tes bacaan untuk mengukur kemajuan siswa dalam menguasai materi jilid. Evaluasi akhir jilid, yang menentukan kelulusan siswa untuk melanjutkan ke materi berikutnya.

Dari nilai dokumentasi yang diperoleh, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan membaca tartil, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan hukum tajwid. Beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai ketuntasan, namun pembelajaran remedial diberikan secara intensif hingga mereka mampu menguasai materi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut: Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melafalkan setiap huruf sesuai tempat keluarnya. Kesalahan umum seperti perbedaan huruf shaad dan siin, dzal dan zal, atau qaf dan kaf semakin jarang terjadi. Kemampuan memahami dan menerapkan hukum tajwid juga meningkat karena metode Ummi selalu menekankan pembiasaan bacaan yang benar. Siswa yang semula terbata-bata berubah menjadi lebih lancar dalam membaca. Hal ini karena metode Ummi mengutamakan latihan berulang, pembiasaan membaca setiap hari, dan interaksi langsung menggunakan pendekatan talaqqi.

Motivasi siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an meningkat signifikan. Mereka terlihat antusias mengikuti setiap sesi pembelajaran. Peran guru sebagai pembimbing yang ramah dan konsisten dalam memberikan penghargaan menjadi faktor penting dalam peningkatan motivasi ini. Pembelajaran Al-Qur'an yang rutin dan berkualitas melalui metode Ummi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter religius siswa, seperti disiplin, kesabaran, dan kecintaan

terhadap Al-Qur'an. Penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan metode Ummi, yaitu: Perbedaan kemampuan awal siswa, sehingga guru memerlukan strategi khusus dalam mengelompokkan siswa. Keterbatasan waktu pembelajaran, karena banyaknya kegiatan sekolah. Dukungan orang tua yang beragam, terutama dalam membimbing anak membaca di rumah. Solusi yang dilakukan antara lain: Menyusun kelompok belajar lebih kecil dan homogen. Menambah selai tadarus pagi. Menyediakan buku panduan untuk orang tua agar dapat membimbing anak di rumah.

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi di SD Islam Lukmanul Hakim berjalan efektif karena memenuhi prinsip dasar pembelajaran Al-Qur'an yang benar, yaitu tartil, talaqqi, ketuntasan belajar, dan pembiasaan. Prinsip-prinsip tersebut terbukti mendukung pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pembiasaan, ketepatan bacaan, serta keterlibatan guru sebagai model. Jika dibandingkan dengan metode membaca cepat atau metode tradisional, metode Ummi lebih unggul dalam menghasilkan bacaan yang tartil karena struktur pembelajarannya bersifat intensif, langsung, dan berulang. Siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembiasaan harian. Dengan demikian, metode Ummi dapat dijadikan acuan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi lembaga pendidikan dasar Islam yang ingin membangun generasi Qur'ani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil pada siswa SD Islam Lukmanul Hakim Tahun 2025, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, implementasi metode Ummi dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui tahapan tahsin, tahfiz, dan muraja'ah. Perencanaan pembelajaran meliputi pembagian kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta penyediaan modul dan buku jilid Ummi. Hal ini menunjukkan bahwa metode Ummi diterapkan secara matang dan konsisten sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran metode Ummi menekankan prinsip talaqqi dan tasmi', di mana guru berperan sebagai pembimbing aktif yang memberikan contoh bacaan yang benar dan membimbing siswa menirukan hingga tepat. Pembelajaran dilakukan secara rutin, interaktif, dan menyenangkan, dengan menggunakan pendekatan fun learning yang memotivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Evaluasi dilakukan secara berkala

melalui penilaian harian, mingguan, dan akhir jilid, yang berfungsi untuk memastikan ketuntasan belajar dan kualitas bacaan siswa.

Ketiga, penerapan metode Ummi terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, yang dilihat dari ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran membaca. Selain itu, metode ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, minat membaca Al-Qur'an, serta pembentukan karakter religius seperti disiplin, kesabaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hambatan yang muncul, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu, dan dukungan orang tua yang beragam, dapat diatasi melalui strategi pengelompokan siswa, penambahan waktu tadarus, dan pendampingan orang tua di rumah. Dengan demikian, metode Ummi efektif sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Lukmanul Hakim, tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan membaca secara tartil, tetapi juga dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Implementasi yang konsisten dan didukung oleh guru, sekolah, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan metode ini.

REFERENSI

- Ahdah, Siti Aisyah, Khotimatus Sholihah, and Retno Nuzilatus Shoimah. 2024. "Murid Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Di Murid." *Murid* 1(1):159-66.
- An, Q. U. R., Terhadap Kemampuan, Bahasa Arab, and Kelas Vii. 2023. "Korelasi Antara Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-." 2(1):55-70.
- Arifin, Samsul, Moh Afif, Imam Rusli, and Zainal Abidin. 2021. "Pendampingan Penguatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur ' an Melalui Metode Ummi Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Muhtadiin Nangger Sresih Sampang." 1:56-67.
- Dewi Ismatul Millah. 2020. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di MtsN 1 Jombang." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(September):113-38.
- Fajriani, Delfi. 2019. "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan." *Journal Pendidikan Islam Indonesia* 3(April):179-87.
- Habil, Muhammad, Martin Kustati, Rezki Amelia, Jl Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Kec Kuranji, Kota Padang, and Sumatera Barat. 2024. "Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Dimadrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Babussalam Desa Kotodua Assistance In Reading And Writing The Qur'an Using The Ummi Method Dimadrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Babussalam Kotodua Vi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 3(1). <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2034>.
- Ihsanudin, Nurwahid. 2024. "In House Training: Peningkatan Kemampuan Guru Tahfizh SD-IT Dengan Metode Ummi Di Kecamatan Seberida." *SWARNA: Jurnal Volume 2, Nomor 6 2026*

- Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(6):437–44. doi:10.55681/swarna.v3i6.1336.
- Ilmu, Jurnal, Al-qur A. N. Dan, and Muhammad Yasir. n.d. "AL-MUHITH." 4(2):403–15.
- Junaidin Nobisa, and Usman. 2021. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an The Use of Ummi Methodes in Learning The Qur'an." *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4(1):44–70.
- Nisak, Nur Maslikhatun. 2018. "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an Di Sekolah Dasar." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2(2):150–64. doi:10.21070/halaqa.v2i2.1780.
- Pohan, Abdul Hakim, Martin Kustati, Nana Sepriyanti, Abdul Hakim Pohan, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2025. "AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Alquraan Peserta Didik Di Sd It Bakti 2 Nairatul Jannah Padang." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 8(3):663–73. doi:10.31943/afkarjournal.v8i3.1493.Implementation.
- Salsabila, Anisa Kholizah. 2024. "Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Ejournal.Lapad.Id* 2(1):85–96. <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>.
- Tulis, Baca. 2024. "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Kabupaten Nganjuk Studi Multisitus SD Negeri Ngumpul I Dan SD Negeri Ngumpul II Kecamatan Bagor." (1):89–100.
- Ul Mukaromah, Nisa ', and Muh Hanif. 2024. "Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies Metode Ummi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4:681–98. <https://journal.laaroiba.com/index.php/tarbiatuna/article/view/6820>.
- Wahid, Abdurrahmanwahid, Benny Prasetya, and Heri Rifhan Halili. 2021. "Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsandes." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 6(2):41–46. doi:10.47435/jpdk.v6i2.693.
- Zulkarnain, Zulkarnain. 2022. "Pembelajaran Alquran Melalui Metode Ummi." *Inteligensia* 9(2):1–15. doi:10.54604/itg.v9i2.71.